
ANALISIS POLA SIRKULASI PADA PASAR KLITHIKAN NOTOHARJO SOLO

Amri Hadi Kuncoro

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200073@student.ums.ac.id

Ronim Azizah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ra145@ums.ac.id

ABSTRAK

Pasar tradisional adalah lokasi di mana kegiatan perdagangan berlangsung, di mana pembeli dan penjual berinteraksi secara langsung. Sistem perdagangannya mencakup transaksi jual beli.. di area observasi dan lokasi penjualan pedagang umumnya terdiri dari kios atau gerai yang dioperasikan oleh pedagang atau pengelola pasar. Beberapa sektor usaha bahkan masih memiliki kios dengan produk yang belum terkategori, seperti yang dapat ditemui di Pasar Klithikan Notoharjo.. Penjelajahan tersebut bertujuan untuk menentukan desain khusus yang masuk akal, khususnya desain pola sirkulasi cluster. dengan mengumpulkan jenis-jenis produk di Pasar Klithikan Notoharjo dan menentukan tingkat kenyamanan bagi pengunjung dan pembeli. Penelitian ini menggunakan Teknik atau metode kualitatif dengan usaha pengumpulan informasi melalui studi tulisan, pertemuan dan persepsi. dengan mewawancarai pembeli dan mengumpulkan data. Berdasarkan penelusuran tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa pola sirkulasi yang ada di Pasar Klithikan Notoharjo yang ada saat ini kurang baik dan pengumpulan berbagai macam produk belum terkordinasi/terkelompokan.

KEYWORDS:

pasar; pola sirkulasi; pasar tradisional

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri, pasar diartikan sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli secara langsung antara pembeli dan penjual, serta sebagai tempat terjadinya interaksi sosial budaya dan pengembangan ekonomi masyarakat (Permendagri, 2007).

Disisi lain pengertian pasar menurut Said Sa'ad Marthon bahwa pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa; baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Sedangkan syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia (Toni, 2013).

Dalam transaksi perdagangan, tenaga kerja dan produk diperdagangkan, serta informasi juga diperdagangkan. Tempat ini merupakan ruang public tempat individu berkumpul dan berbaur (Ekomadyo, 2012).

Pentingnya pasar dalam menggerakkan perekonomian sebuah negara sangat signifikan. Tempat ini merupakan kantor untuk berdagang. Ungkapan "pasar" umumnya mengacu pada tempat terjadinya pertukaran jual beli. Bermula dari para pedagang yang berjualan bersama di daerah-daerah penting, perlahan-lahan terbentuklah pasar. Fungsi pasar tradisional menurut Abdullah, yaitu sebagai penekan dan pengaturan para pelaku yang terlibat sekaligus sebagai solusi yang memberikan dan menyediakan berbagai fasilitas (Abdullah, 2006).

Pasar Klithikan Notoharjo Solo dipilih sebagai objek desain penelitian ini. Hal ini disebabkan karena banyaknya pedagang yang berjualan di area jalan halaman dan para pedagang yang bercampur menjual dagangan nya di pasar Klitikan, sehingga menyebabkan banyak pengunjung yang datang sedikit kesulitan mencari barang yang di butuhkan sehingga menyebabkan sirkulasi tidak beraturan dan semrawut, di tambah dengan sirkulasi jalan di area pasar yang terlalu kecil dan sempit. Pasar Klithikan Notoharjo terletak di Jalan Sungai Serang I No.313, Semanggi, Kawasan Pasar Kliwon. Pasar ini berdiri sejak tahun 2006. Pasar ini merupakan tempat pergerakan para pedagang jalanan dari kawasan

Taman Monumen 45 Banjarsari. Ada sekitar 1000 pedagang kaki lima yang berpindah dari kawasan jualan lama ke pasar ini. Pasar Klithikan dikenal sebagai pasar produk pemanfaatan utama di Performance. Sehingga menjadikan pasar ini sebagai pasar favorit masyarakat Solo dan faktor lingkungannya. Tempat pasar ini memiliki signifikansi yang besar karena terletak di tepi jalan utama dan berdekatan dengan area pemukiman penduduk yang banyak dihuni masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa permasalahan yang ada pada pasar klithikan notoharjo adalah pola sirkulasi yang tidak ber aturan dan masih semrawut. Dikarenakan banyak pedagang yang masih bercampur menjual dagangan nya sehingga menyebabkan pembeli kesulitan mencari barang yang di butuhkan nya.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola sirkulasi yang cocok dan ideal serta sesuai standar pada pasar klithikan notoharjo solo.

Manfaat Penelitian

- Manfaat untuk peneliti menambah pengetahuan tentang pola sirkulasi
- Manfaat untuk Penjual memberikan masukan tentang metode yang paling efisien untuk mengimbangi kenyamanan pembeli
- Manfaat untuk Pembeli Memberikan fasilitas yang mewajibkan kenyamanan dalam berbelanja.

Keterbatasan Masalah dan Ruang Lingkup Pembahasannya

- Objek Penelitian ini berlokasi di Pasar Klithikan Notoharjo yang terletak di Jalan Sungai Serang I No.313, Semanggi, Kawasan Pasar Kliwon.
- Fokus Penelitian ini memfokuskan pada pola sirkulasi yang ada pada Pasar Klithikan Notoharjo.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pasar

(Athar,G.A,2020) menyatakan bahwa pasar adalah suatu kawasan yang banyak terdapat penjual dan perdagangan dilakukan. Tempat perbelanjaan, sektor usaha konvensional, toko, pusat bursa, dan

berbagai nama tidak dapat disangkal digunakan untuk menggambarkan pasar. Dalam KBBI, pasar adalah tempat berkumpulnya orang dan pertukaran dagang.

Pasar Tradisional

Warung rumah tangga, lapak kios, pedagang kaki lima, dan lain sebagainya merupakan contoh tempat jual beli yang termasuk dalam kategori pasar tradisional (Pariaman, 2004). Ini adalah salah satu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk berbagai jenis barang dagangan pembeli. Barang dagangan utama yang dijual di pasar misalnya adalah bahan makanan. Harga jual barang yang tersedia cukup rendah.

Sirkulasi

Sirkulasi merupakan arus yang membawa individu menuju dan mencapai suatu tujuan, sehingga tanpa adanya arus yang besar maka pencapaian suatu tindakan akan sulit dicapai. " Lingkungan di mana kita hidup dan lingkungan di mana tubuh manusia berada terus berubah. Bahkan ketika pengalaman-pengalaman ini ditimbulkan oleh tempat-tempat yang kita ciptakan, kita menciptakan tempat-tempat yang mengekspresikan pengalaman-pengalaman mendalam kita. Baik kita sadar atau tidak sadar akan siklus tersebut Dalam situasi ini, tubuh dan perkembangan kita selalu berada dalam kondisi pertukaran dengan struktur kita (Nugraha.A,2005).

Pola sirkulasi adalah jenis rencana atau perkembangan tata ruang yang dimulai dari satu ruang kemudian ke ruang berikutnya yang ditentukan untuk menambah kesan guna meningkatkan aliran ruang untuk digunakan (Pynkyawati, T,2014).

Kriteria Pasar Tradisional

- Toko-toko, pertokoan, kios, atau tenda-tenda yang merupakan sektor usaha adat diawasi oleh pedagang kelas menengah kebawah, koperasi atau Lembaga swadaya masyarakat. Tanggung jawab mengenai pertokoan, gerai, toko dan tenda harus mengatasi permasalahan pemerintah lingkungan sebagai pengawas sektor usaha.
- Sektor Usaha Perorangan adalah pasar yang rencana permainan dan pengurusnya dapat diselesaikan oleh badan pemerintah, BUMN, BUMD, atau perusahaan rahasia dan koperasi. Kelas-kelas Pasar Adat.
- Pasar Rakyat Tipe A merupakan ciri dari sektor-sektor usaha yang beroperasi secara

konsisten dengan jumlah para pedagang paling sedikit 400 orang dan luas minimal pasar paling sedikit 5.000 meter. 2.

- Pasar Rakyat Tipe B adalah pengelompokan bagi sektor-sektor usaha yang bergerak kurang lebih 3 hari per minggu, dengan batas dealer dasar 275 individu dan luas lahan dasar 4000m².
- Pasar Rakyat Tipe C merupakan tatanan bagi dunia usaha yang bekerja minimal berjualan 2 kali dalam waktu seminggu, batas pedagang dasar sebanyak 100 orang dan luas lahan dasar 3000m².
- Pasar Rakyat Tipe D merupakan karakterisasi bidang usaha yang beroperasi minimal 1 hari tujuh hari, jumlah pedagang pokok 100 orang dan luas lahan dasar 2000m².
- Karakterisasi pasar tidak bergantung pada peraturan Menteri sebagaimana dimaksud pada fokus 1-4, yang memerlukan luas bangunan dasar 6.000 m², batas perantara 2.500 orang, jenis produk bukan sekedar kebutuhan sehari-hari, mempunyai nilai yang dapat diverifikasi dan menambah nilai tambah.

Prasarana dan Sarana Pasar Tradisional

Pada Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Peraturan Nomor 20 Tahun 2009 Bagian 5 Pasal 11 juga pengertian kantor bangunan pasar yang di ringkas sebagai berikut:

- Pasar harus mempertimbangkan kondisi keuangan daerah setempat, UMKM, toko kelontong, dan toko-toko masa kini lainnya
- Struktur pasar harus dijamin sempurna, sehat, terlindungi dan menyenangkan.
- Harus mempunyai jalan keluar yang sesuai, baik untuk kendaraan bermotor maupun lainnya, serta di dalam kawasan bangunan. Parkiran kendaraan harus di perhitungkan setiap 100m.
- Tempat bongkar muat barang pada pasar harus mempunyai fasilitas yang layak
- Tersedia nya tempat untuk angkutan umum yang mengantar jemput para penumpang yang ingin belanja di pasar.
- Mengelompokan blok-blok wilayah pasar dengan jenis produk yang memiliki kualitas komparatif/sama. Setiap wilayah harus dilengkapi dengan pencahayaan yang memadai dan memiliki aliran udara yang baik.

- Pasar harus Memiliki wc umum, tempat sampah dan sarana umum lainnya yang memadai.
- jalur evakuasi yang memadai dan ketersediaan peralatan pemadam kebakaran (ground tank, hydrant)
- Memiliki tempat pembuangan sampah dan saluran air yang tidak permanen untuk membantu kerapian pasar.
- Kios minimal berukuran 2 x 3 m².
- Tolok minimal berukuran 3 x 3 m².
- Meja permanen minimal berukuran 1 x 1,5 m².
- Lebar jalan antara kios minimal berukuran 1,5 m².
- Lebar jalan paling sempit di kawasan pasar adalah 4m

Komponen Pasar Tradisional

Di bawah ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pasar Tradisional:

- Penjual

Penjual adalah seseorang yang menjual produk dagangannya supaya memperoleh keuntungan.

- Pembeli

Pembeli adalah seseorang yang perlu membeli suatu barang manfaat yang diperlukan atau diinginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan keadaan langsung yang ada di Pasar Klithikan Notoharjo. dengan menyebutkan fakta objektif secara langsung di tempat pemeriksaan. Dan memanfaatkan gerakan mencari informasi secara langsung di lapangan dengan mewawancarai pedagang dan pembeli dari beberapa koridor untuk dievaluasi sehubungan dengan keluhan yang ada. selanjutnya mencari ukuran terbaik nya di data arsitek. Pendekatan kualitatif melibatkan penulisan frasa yang didapatkan melalui proses wawancara dan pertemuan dengan beberapa informan yang di pilih acak secara langsung di Pasar Klithikan Notoharjo. Jadi Metode kualitatif ini menggambarkan kondisi yang ada di Pasar Klithikan Notoharjo secara rinci dan mendalam.

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek merupakan populasi sasaran yang mempunyai atribut tertentu dan tidak seluruhnya ditetapkan oleh analisis untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2008).

(pedagang dan pengunjung) Orang-orang ini biasa disebut juga sebagai narasumber dalam penelitian kualitatif, lalu. Objek penelitian ini berinti dari permasalahan dalam penelitian ini yakni pola sirkulasi yang ada di pasar klithikan notoharjo.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan perhatian terhadap cara pembeli bergerak di sekitar wilayah pasar. Selama pengamatan, penulis juga menilai dimensi kios dan ruang di sekitar kios, dan melakukan dokumentasi di lokasi tertentu. Meskipun demikian, pola sirkulasi tetap menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

b. Wawancara Kepada Narasumber

Strategi pertemuan/wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data lebih lanjut melalui hubungan persahabatan dan kontak mata dengan sumber terkait. Dalam teknik ini, sumber yang bersangkutan adalah pembeli di Pasar Klithikan Notoharjo.

Tabel 1. Pertanyaan Wawancara Pembeli

Pertanyaan	
a.	Para pedagang yang bercampur menjual dagangan nya. apakah ada kesulitan dalam mencari barang yang di inginkan?
b.	Apakah jalur jalan yang sempit membuat anda tidak nyaman dalam mencari barang yang di butuhkan?
c.	Apakah saudara setuju jika di Pasar Klithikan Notoharjo ini Para pedagang di kelompok kan sesuai barang dagangan nya masing masing?
d.	Apakah tingkat ke amanan di pasar klithikan notoharjo sudah cukup aman?
e.	Apakah kebersihan di pasar klithikan notoharjo sudah cukup bersih?

c. Dokumentasi (Foto)

Memanfaatkan foto yang diambil dengan kamera pribadi, pengumpulan data ini berguna untuk menyelesaikan berbagai informasi.



Gambar 1. Pedagang lesehan/pelataran
(sumber: Dokumen Pribadi, 2023)



Gambar 2. Kios Pasar Klithikan Notoharjo
(sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

d. Studi Literature

Teknik ini meliputi membaca dan mencari informasi penting pada sumber-sumber sebagai panduan untuk memperkuat hipotesis guna membantu berpikir kritis dalam merencanakan laporan seminar penelitian.

Metode Pengolahan Data

Data informasi dari para pedagang, pembeli, dan pengunjung Pasar Klithikan Notoharjo yang diperoleh melalui wawancara diolah, lalu disusun dan disajikan dalam bentuk tabel yang sesuai dan akurat. Berikut tahapan dalam mengurus data:

a. Penyuntingan

Informasi yang berhasil dikumpulkan dari beberapa sumber kemudian diperiksa terlebih dahulu

b. Penyusunan data

Pengunjung/pembeli hanya sekedar di wawancarai mengenai situasi pasar.

c. Tabulasi

Informasi yang sudah diperoleh disusun dan kemudian dimasukkan dalam struktur tabel. Tujuannya adalah agar informasi mudah dikoordinasikan, dipahami dan memudahkan dalam memilah informasi yang akan diperkenalkan dan di analisis.

Analisis Data

Tahapan penanganan informasi yang timbul akibat eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Minimalisasi data

Pada tahap ini, data yang terkumpul dirangkum dan dikonsentrasikan pada aspek yang paling penting, yaitu pola sirkulasi Pasar Klithikan Notoharjo Solo.

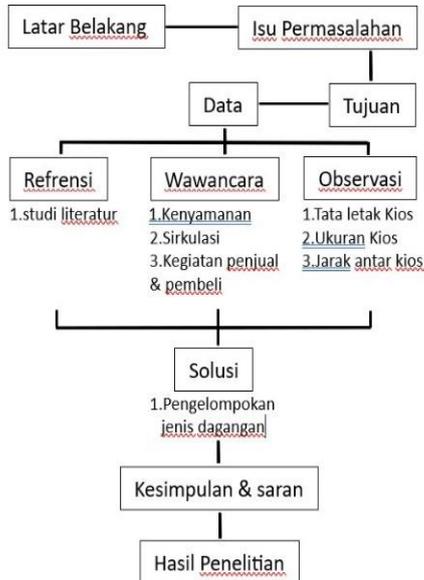
2. pengkodean

Berdasarkan literatur verbal, tertulis, dan online, rangkuman data disusun menjadi uraian singkat dan tabel indikator penilaian.

3. Deskripsikan data

Data yang sebelumnya tidak jelas dan memperjelas temuan wawancara. Misalnya cara latihan jual beli yang paling umum dilakukan di kios, jumlah pengunjung/pembeli, dll, serta menjawab setiap pertanyaan yang berfokus pada pembeli dan pengunjung Pasar Klithikan Notoharjo Solo. Selain itu juga dijelaskan bagaimana menentukan desain alur yang ideal berdasarkan tulisan yang didapat.

Alur Penelitian



HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi Umum

Tempat penelitian ini berada di Pasar Klithikan Notoharjo Solo yang terletak di Jalan Sungai Serang I No. 313, Semanggi, Kawasan Pasar Kliwon. Pasar ini berdiri sejak tahun 2006. Pasar Klithikan Notoharjo Solo merupakan pasar tradisional utama yang menjual produk-produk bekas. Mulai dari kebutuhan keluarga seperti pakaian, mainan dan masih banyak lagi, Usaha ini buka setiap hari mulai sore hingga pukul 09.00 WIB. Meski demikian, untuk pedagang yang berada di kios-kios biasa buka sampai pada pukul 06.00 WIB. Pasar ini mempunyai lahan seluas lahan 10.800m².

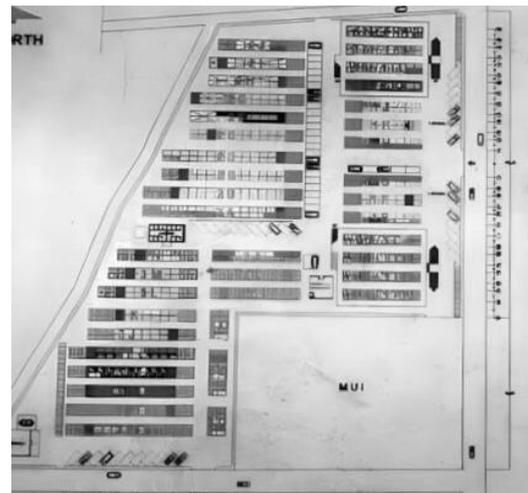


Gambar 3. Tapak Pasar Klithikan Notoharjo (sumber: Google Earth, 2023)



Gambar 4. Tampak Depan Pasar Klithikan Notoharjo (sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Pasar Klithikan Notoharjo memiliki beberapa kantor dan kerangka kerja sebagai masjid, wc dan kantor dewan. Di pasar Klithikan Notoharjo, sebagian dari desain area belum dikumpulkan/kelompokan sesuai dagangan nya sehingga pembeli perlu berjalan -jalan untuk menemukan hal -hal yang mereka butuhkan.



Gambar 5. Denah Pasar klithikan Notoharjo (sumber: google.com/Denah Pasar Klithikan Notoharjo)

Data Hasil Observasi Analisis Pemanfaatan Ruang Pasar Klithikan Notoharjo Solo

Pasar Klithikan Notoharjo terdapat 1.018 kios dan 250 oprokan

Tabel 2. jenis dan ukuran kios pasar

Jenis	Ukuran (m ²)
Kios Pakaian	2x2,5
Kios Sparepart dan barang	2x2
Oprokan	2x2

Tabel 3. Analisis Dimensi Kebutuhan Ruang

Standarisasi	kios	Lebar lorong
Permendagri RI No.20 Tahun 2009 bagian 5 pasal 11	2x3m ²	1,5m ²
Hasil Observasi	2x2,5m ² 2x2m ²	1,5m ²

Analisis Pembahasan

Pada pasar Klithikan Notoharjo, dimensi ruang kios belum memenuhi persyaratan Perda Bandung nomor 20 tahun 2009 tentang pemajuan, penataan dan pengelolaan pasar.

Data Kegiatan Pelaku kegiatan di Area Pasar Klithikan Notoharjo

Dari informasi yang diperoleh diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan di kawasan Pasar Klithikan Notoharjo memiliki manfaat yang praktis, yakni menyelesaikan pertukaran dagang di kios kios. Dalam bursa perdagangan, masih terdapat budaya bertransaksi antara pedagang dan pembeli sehingga pada akhirnya mendapatkan biaya yang disetujui. Pembeli mengambil sendiri barangnya dan kemudian memberikannya langsung kepada pedagang agar dia dapat mengetahui berapa harga barang yang ingin dibeli.

Tabel 4. Analisa kegiatan

No	Pelaku	Kegiatan
1.	Pembeli	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Mencari Kios • Memilah barang • Menawar • Melakukan transaksi pembayaran • Pulang
2.	Penjual	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkiir • Membuka kios • Memeriksa barang • Menyusun barang • Mulai berjualan • Istiharat

Analisis Pola Sirkulasi

Seluruh jalur pergerakan, baik oleh manusia, mobil, barang, atau jasa, memiliki titik awal, ruang-ruang yag akan dilalui menjadi arah tujuan. Menurut Francis D.K.Ching pada buku Teori arsitektur (1993), bahwa pola sirkulasi terdiri atas 5 jenis.

Pola Konfigurasi massa	Ciri-Ciri
 <p>Terpusat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Massa bangunan mengelilingi pusat orientasi - Orientasi setiap bangunan terhadap matahari tidak sama
 <p>Retail</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Massa bangunan cenderung membentuk memanjang di sepanjang jalur - Massa bangunan saling menutupi - Mengatur ruang yang bersimpangan
 <p>Radial</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penempatan massa yang berkembang keluar menjauhi titik pusat - Titik pusat dapat dijadikan pusat kegiatan - Perkembangan massa dapat menyesuaikan kondisi alam (kecur, matahari, angin, dll)
 <p>Cluster</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perletakan massa yang dikelompokkan sesuai kebutuhan - Perletakan massa membentuk ruang terbuka di antara bangunan
 <p>Grid</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak dan pola massa teratur - Perletakan massa dengan pengaturan mengulang - Non-hirarkis

Gambar 6. Sistem Pola Sirkulasi (sumber: Francis D.K. Ching, 1993)

Menurut Francis D.K. Ching pada buku Teori Arsitektur (1993), sirkulasi adalah suatu pergerakan ruang yang dapat mengikat antar ruang sebagai elemen penyambung sehingga Ruang Luar maupun Ruang Dalam dapat saling berkaitan. Ketika orang bergerak atau melakukan aktivitas didalam maupun di luar.

Tatanan pola massa bangunan terbagai atas 5 pola yaitu : pola terpusat dimana pada pola ini massa bangunan mengelilingi pusat orientasi, pola retail dimana massa bangunana memanjang di sepanjang jalur, pola radial dimana penempatan massa berkembang keluar menjauhi titik pusat, pola cluster dimana massa dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan ruangnya dan pola grid dimana jarak dan pola massa teratur.

Dari ke 5 pola sirkulasi yang ada. Pasar klithikan Notoharjo menggunakan pola grid yang dimana kios saling berjejer dan berhadap hadapan dengan jalur jalan/Lorong diameter ukuran 1,5 m. dengan berbagai macam jualan yang belum terkelompok kan atau masih bercampur.



Gambar 7. Koridor/Lorong pasar (sumber: Data Pribadi, 2023)

Analisis Pengelompokan Barang Dagangan

Pasar Klithikan Notoharjo untuk pedagang belum dikelompokkan kiosnya berdasarkan jenis dagangannya. sehingga membuat para pembeli sedikit kesulitan saat mencari barang yang di inginkan.

Analisis dan Pembahasan

Akibat belum adanya pengelompokan produk, pasar Klithikan Notoharjo yang belum terorganisir. Misalnya, salah satu pedagang makanan yang ada di antara pedagang suku cadang kendaraan. Dalam Pedoman Tata Usaha Rumah Tangga. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 menyatakan bahwa desain stand/toko/bagian tergantung pada jenis barangnya. Motivasi di balik tindakan ini adalah untuk memudahkan pengunjung

pasar menemukan produk yang mereka butuhkan. Jadi pembeli di pasar ini lebih senang berbelanja dan tidak kesulitan mencari barang yang perlu dibeli karena sebelumnya sudah dikelompokkan sesuai dengan jenis dagangan nya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tata ruang Pasar Klithikan Notoharjo belum memenuhi standar yang berlaku saat ini.

Analisis Pengguna Pasar Klithikan Notoharjo Solo

Hasil wawancara dilakukan kepada para Pembeli yang ada di Pasar Klithikan Notoharjo

Data

Tabel 5. Data Wawancara Pembeli

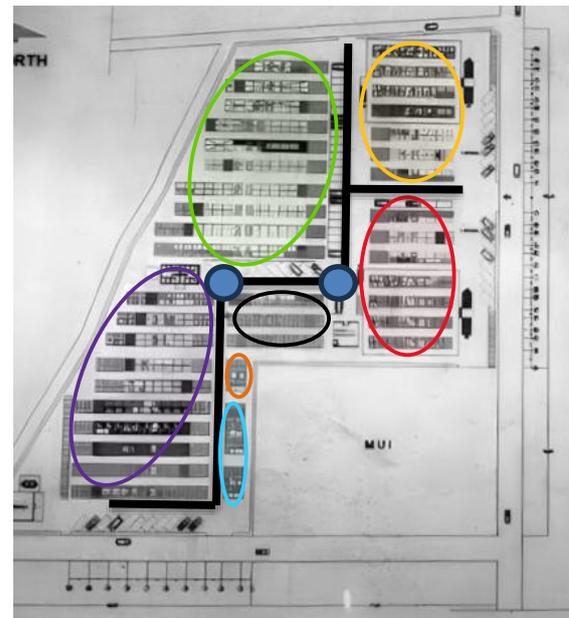
Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah Orang (Ya)	Jumlah Orang (Tidak)
Para pedagang yang bercampur menjual dagangan nya. apakah ada kesulitan dalam mencari barang yang di inginkan?	✓		27	3
Apakah jalur jalan yang sempit membuat anda tidak nyaman dalam mencari barang yang di butuhkan?	✓		30	0
Apakah saudara setuju jika di Pasar Klithikan Notoharjo ini Para pedagang di kelompokkan sesuai barang dagangan nya masing masing?	✓		30	0
Apakah tingkat ke amanan di pasar klithikan notoharjo sudah cukup aman?	✓		28	2
Apakah kebersihan di pasar klithikan notoharjo sudah cukup bersih?	✓		25	5

Analisis Pembahasan

Informasi yang di dapat setelah melakukan wawancara dengan pembeli, rata-rata banyak pembeli yang mengeluh tentang kenyamanan dan kesulitan dalam mencari barang yang di butuhkan.

Solusi Desain

Dari ke 5 jenis pola sirkulasi yang ada pasar klithikan notoharjo lebih cocok dengan menggunakan pola sirkulasi cluster. Dengan Pengelompokan jenis barang dagangan.



Gambar 8. Layout Pengelompokan jenis Barang (sumber: Data Pribadi, 2023)

Keterangan:

Kuning : Prabotan Rumah Tangga

Merah : Barang Antik

Hijau : Pakaian

Ungu : Sparepart Kendaraan

Biru : Makanan

Orange : Tukang Jahit

Hitam : Mainan

Pada lingkaran biru adalah merupakan titik kumpul/pusat yang di isi dengan penjual makanan dan minuman. Bertujuan untuk memudahkan kan para pengunjung/pembeli mencari patokan.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Dari persepsi, wawancara dan pemeriksaan yang telah dilakukan, dapat diduga kendala yang ada di Pasar Klithikan Notoharjo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Menurut pendapat penulis pola sirkulasi grid yang ada di pasar klithikan notoharjo belum cocok. Karena banyak para pedagang yang bercampur menjual barang dagangan nya. sehingga para pembeli yang ada di area pasar berjalan tidak ber aturan mencari barang yang di butuhkan nya dikarenakan belum adanya pengelompokan jenis barang dagangan. Hal ini mempersulit para pembeli yang ingin mencari barang yang di butuhkan. Sehingga membuat sirkulasi pasar menjadi semrawut.

Saran

Berikut ide untuk memfasilitasi permasalahan yang ada di pasar Klithikan Notoharjo:

- Menurut pendapat penulis penerapan pola sirkulasi yang tepat adalah cluster. pola sirkulasi pasar yang awalnya grid di rubah menjadi pola sirkulasi cluster. dengan tujuan agar sirkulasi yang ada di pasar menjadi lebih tertata serta pengelompokan jenis barang dagangan dan pemasangan papan identitas kategori dagangan. Bertujuan agar mempermudah para pembeli mencari barang kebutuhannya. Sehingga menciptakan sirkulasi pasar yang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, A. (2005). Terminal Penumpang Kapal Laut (TPKL) di Pulau Belitung Penekanan pada Ruang Bangunan yang Dapat Memberikan Kenyamanan Psikis dan Kemudahan Sirkulasi Bagi Penumpang.
- Ekomadyo, A. S. (2012). Menelusuri Genius Loci Pasar Tradisional Sebagai Ruang Sosial Urban di Nusantara. *Semesta Arsitektur Nusantara*, 121-124.
- Pariaman, S. (2004). Pasar Modern VS Pasar Tradisional. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Republik Indonesia. (2009). Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Pembangunan, Penataan dan Pengendalian Pasar. Bandung: Bupati Bandung
- Pynkyawati, T., Aripin, S., Ilyasa, E., Ningsih, L. Y., & Amri, A. (2014). Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 2(1).
- Permendagri. (2007). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Athar, G. A. (2020). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 124-134
- Ching, Francis D.K., Teori Arsitektur Bentuk, ruang, dan susunannya, Jakarta; Erlangga, 1993.
- Abdullah, I. (2006). Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toni, A. (2013). Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Pasar Modern Di Era Modernisasi